



Peran Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Syafira Dea Alfira^{1*}, Binti Shofiatul Jannah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Kampus 1: Jl. Ahmad Yani, No. 117, Surabaya

Korespondensi penulis: 08020221086@student.uinsby.ac.id

Abstract. *This study discusses the influence of independence, work experience, professional ethics, and leadership style on auditor performance. The background of the study shows the importance of the role of auditors in ensuring transparent and reliable financial reports. Using a descriptive-based literature study method, this study processes secondary data from various journals. The results show that independence, work experience, and professional ethics have been proven to improve auditor performance so that they can also improve audit quality and public trust, while transformational leadership style encourages team motivation and collaboration. Research recommendations include strengthening independence policies, ongoing training, consistent application of professional ethics, and leadership that supports auditor development.*

Keywords: Auditor, Independence, , Leadership Style, Professional Ethics, Work Experience

Abstrak. Penelitian ini membahas pengaruh independensi, pengalaman kerja, etika profesional, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Latar belakang penelitian menunjukkan pentingnya peran auditor dalam memastikan laporan keuangan yang transparan dan terpercaya. Dengan menggunakan metode studi Pustaka berbasis deskriptif, penelitian ini mengolah data sekunder dari berbagai jurnal. Hasilnya, independensi, pengalaman kerja, dan etika profesional terbukti meningkatkan kinerja adauditor sehingga dapat meningkatkan juga kualitas audit dan kepercayaan publik, sementara gaya kepemimpinan transformasional mendorong motivasi serta kolaborasi tim. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan kebijakan independensi, pelatihan berkelanjutan, penerapan etika profesional yang konsisten, serta kepemimpinan yang mendukung pengembangan auditor.

Kata Kunci: Auditor, Independensi, Gaya Kepemimpinan, Etika Profesional, Pengalaman Kerja,

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, auditor memiliki peran penting dalam memastikan perusahaan tetap berjalan dengan baik dan transparan, terutama yang membutuhkan layanan jasa audit profesional. Auditor tidak hanya memeriksa dan mengawasi laporan keuangan, tetapi juga memberikan penilaian yang objektif tentang keakuratan informasi keuangan Perusahaan (Susilawati et al., 2024). Dengan melakukan audit sesuai standar akuntansi dan etika, auditor memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan besar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya auditor juga dapat membantu menjaga kepercayaan Perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Kinerja auditor adalah hal yang sangat penting dalam akuntansi dan audit, karena mempengaruhi seberapa besar kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Auditor harus memberikan opini yang objektif tentang laporan keuangan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Berbagai factor dapat mempengaruhi kinerja auditor, seperti Independensi, etika profesional, pengalaman kerja dan

gaya kepemimpinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., 2022) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki etika profesional tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam melaksanakan audit.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi, Ketika auditor bebas dari pengaruh pihak lain mereka bisa menilai informasi keuangan dengan objektif. Penelitian (Jannah & Widuri, 2022) menunjukkan bahwa auditor yang independen cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas, sehingga meningkatkan kepercayaan para pihak terkait terhadap laporan keuangan. Jadi, menjaga independensi adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh auditor dalam menjalankan tugas mereka.

Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur audit dan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Untuk meningkatkan kinerja auditor secara maksimal, penting bagi organisasi untuk meluangkan waktu dan sumberdaya untuk pelatihan dan pengembangan karir mereka. Ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor, tetapi juga memastikan mereka mengikuti praktik dan standar terbaru. Menurut penelitian (Budiandru, 2023) menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja dan kinerja auditor, karena pengalaman tersebut memperkuat analitis dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Selain pengalaman, gaya kepemimpinan juga sangat mempengaruhi kinerja auditor. Gaya kepemimpinan yang mendukung dan positif dapat menciptakan suasana kerja yang membuat auditor merasa termotivasi dan dihargai, sehingga mereka bisa memberikan hasil terbaik. Auditor yang merasa didukung cenderung lebih bersemangat dan produktif. Penelitian (Aisyah et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, yang melibatkan inspirasi dan pemberdayaan tim, dapat secara signifikan meningkatkan kinerja tim audit. Gaya kepemimpinan ini membantu membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik, serta memotivasi auditor untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan audit. Dengan mengidentifikasi variable-variabel seperti independensi, pengalaman kerja, etika profesional, dan gaya kepemimpinan, organisasi dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas tim audit mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam bidang akuntansi dan audit untuk meningkatkan kualitas layanan audit di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana individu menentukan penyebab dari perilaku orang lain atau diri mereka sendiri. Dikenalkan oleh Frits Heider pada tahun 1958, teori ini mengklasifikasikan penyebab perilaku menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Atribusi internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, seperti karakter, sikap, dan kemampuan, sedangkan atribusi eksternal berhubungan dengan situasi atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku tersebut (Nur Hasanah et al., 2024). Proses atribusi ini penting untuk memahami reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dan dapat mempengaruhi penilaian serta interaksi sosial mereka.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah aspek penting dalam akuntansi yang menunjukkan seberapa baik auditor menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien (Yusnis et al., 2024). Sebuah audit yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kepercayaan public dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan Perusahaan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis. Kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknik dan pengetahuan mereka, tetapi juga oleh factor-faktor seperti beban kerja, independensi dan pengalaman kerja. Sehingga setiap individu atau kelompok dalam organisasi diharapkan untuk memberikan kontribusi yang positif dan optimal dalam setiap aspek pekerjaan mereka, guna memastikan pencapaian kinerja yang terbaik (Riwukore et al., 2022).

Independensi

Independensi adalah prinsip dasar yang sangat penting bagi auditor untuk memastikan bahwa mereka bekerja dengan jujur dan objektif (Jamal, 2018). Sebagai profesional yang menilai dan memeriksa informasi keuangan, auditor harus menghindari konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi penilaian mereka. Dengan menjaga independensi, auditor dapat memberikan opini yang tidak terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan pribadi, sehingga hasil audit dapat dipercaya dan diterima dengan baik oleh semua pihak (Batoro & Suryono, 2020). Tanpa independensi, ada risiko bahwa hasil audit bisa terpengaruh oleh kepentingan atau hubungan pribadi, yang bisa merusak kualitas dan akurasi laporan keuangan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja karyawan di berbagai sektor. Menurut Nitisemito (2015:27) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohaida et al., 2022), pengalaman kerja dapat diartikan sebagai ukuran dari lama waktu atau masa kerja yang telah dilalui seseorang dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas

pekerjaan. Pengalaman ini tidak hanya dilihat dari lamanya waktu bekerja, tetapi juga dari keterampilan dan pengetahuan yang didapat selama bekerja. Dengan adanya pengalaman kerja memberikan mereka kepercayaan diri dan pemahaman mendalam tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja (Moslem & Abdullah, 2024).

Etika Profesional

Etika profesional adalah prinsip dan norma yang mengatur bagaimana seseorang harus bersikap dalam pekerjaannya. Menurut penelitian (Wulansari & Widarno, 2024), etika profesi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Etika profesi mencakup nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar bagi auditor untuk melaksanakan tugas dengan baik. Ketika auditor mematuhi etika profesional, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pekerjaan, tetapi juga membangun kepercayaan dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya (Alwan et al., 2024). Kepercayaan ini penting karena memastikan bahwa hasil audit dapat diandalkan, transparan, dan memenuhi standar profesional, yang pada akhirnya mendukung reputasi auditor dan kredibilitas perusahaan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara atau perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan organisasi (Kamal et al., 2019). Gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu autokratik, demokratik, partisipatif, transformasional, dan transaksional (Sugianto, 2020). Seorang pemimpin perlu mampu memilih gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jika gaya kepemimpinan yang diterapkan sesuai dan efektif, hal ini akan membantu dalam mencapai tujuan organisasi maupun individu. Namun, jika gaya kepemimpinan yang dipilih tidak tepat dan tidak sesuai dengan kondisi yang ada, maka pencapaian tujuan organisasi bisa menjadi sulit (Darmi & Mujtahid, 2022). Sehingga, penting bagi pemimpin untuk memahami dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai kesuksesan organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran auditor dengan kinerja auditor. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, termasuk website yang memuat hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan penulis

untuk menganalisis dan membandingkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang membahas tentang independensi, pengalaman kerja, etika profesional, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, studi ini memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Independensi

Penelitian (Parhan, 2017) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki Tingkat independensi tinggi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh (Prambowo & Riharjo, 2020) yang menyatakan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berkontribusi positif terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian oleh (Fauziyah, 2024) menekankan bahwa independensi auditor sangat penting dalam menjaga objektivitas dan integritas selama proses audit, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian (Saputra et al., 2024) juga menunjukkan bahwa auditor yang independen lebih mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi risiko yang ada dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan public terhadap hasil audit.

Auditor yang mampu mempertahankan independensinya cenderung lebih dihormati dan dipercaya oleh klien, yang berkontribusi pada hubungan kerja yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Setiawan, 2021) menunjukkan bahwa independensi auditor juga berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memberikan rekomendasi yang objektif dan tidak bias, yang sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah dari proses audit. Sehingga, independensi auditor merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja audit secara keseluruhan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja auditor. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih mampu dalam mengidentifikasi risiko dan melakukan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan. Penelitian oleh (Safarah & Umar, 2024) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berkontribusi positif terhadap efektivitas audit, dimana auditor yang berpengalaman dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan relevan. Selain itu, pengalaman kerja juga berpengaruh pada kemampuan auditor dalam berkomunikasi dengan klien dan memahami konteks bisnis yang lebih luas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit yang dilakukan (Ginanjari Rakhmatullah & Reskino, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan oleh

(Natsir et al., 2023) yang menyatakan bahwa auditor berpengalaman lebih mampu mengelola hubungan dengan klien dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses audit.

Di sisi lain, penelitian oleh (Biki & Ariawan, 2022) menekankan bahwa pengalaman kerja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis auditor, tetapi juga kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. auditor yang memiliki pengalaman yang lebih luas cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang kompleks dan menghadapi situasi yang tidak terduga. Selain itu, penelitian oleh (Dewi Anggadini & Br Situmorang, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal auditor, yang penting untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi dengan tim audit dan klien. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Etika Profesional

Etika profesional memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja auditor, karena etika yang kuat membantu auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan tugas mereka. Penelitian oleh (Ahda & Sudarno, 2018) menunjukkan bahwa auditor yang mematuhi kode etik profesional cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Muhammad Aditya Alyusri Rahmat et al., 2022) , yang menekankan bahwa penerapan etika profesional yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, dimana auditor yang berpegang pada prinsip etika dapat menghindari konflik kepentingan dan memberikan penilaian yang lebih objektif. Selain itu penelitian oleh (Mardijuwono & Subianto, 2018) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap etika profesional lebih mampu mengelola hubungan dengan klien, yang berkontribusi pada keberhasilan proses audit.

Etika profesional juga berpengaruh terhadap reputasi dan kredibilitas auditor di mata publik. Penelitian oleh (Prasetyo et al., 2024) mengungkapkan bahwa auditor yang berpegang pada prinsip etika yang kuat cenderung lebih dihormati dan dipercaya oleh klien, yang pada gilirannya meningkatkan hubungan kerja yang lebih baik dan hasil audit yang lebih efektif. Selain itu, penelitian (Wallu et al., 2024) menunjukkan bahwa etika profesional berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal auditor, yang penting dalam berkomunikasi dengan klien dan tim audit. Dengan demikian, menjaga etika profesional tidak hanya penting untuk kinerja individu auditor tetapi juga untuk reputasi keseluruhan profesi akuntansi.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, karena kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan

memotivasi auditor untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian oleh (Rahayu & Badera, 2017) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, yang mendorong partisipasi dan pengembangan individu, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja auditor. Auditor yang bekerja di bawah pemimpin yang inspiratif cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan audit, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil audit. Selain itu, penelitian oleh (Mahmudah, 2013) menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang mendukung komunikasi terbuka dan umpan balik konstruktif dapat meningkatkan kolaborasi dalam tim audit, sehingga memperbaiki efektivitas proses audit secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan yang otoriter dapat berdampak negatif pada kinerja auditor, karena dapat mengurangi motivasi dan kreativitas mereka. Penelitian oleh (Made et al., 2024) menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di bawah pemimpin yang cenderung mengontrol dan tidak memberikan ruang untuk inspiratif pribadi mengalami penurunan dalam kinerja dan kepuasan kerja. Selain itu, penelitian (Hendrawan & Budiarta, 2018) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif, Dimana pemimpin melibatkan anggota tim dalam pengambilan Keputusan, dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab auditor terhadap hasil audit. Sehingga gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung kinerja auditor yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, etika profesional, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang menjaga independensi mampu menghasilkan laporan audit yang lebih akurat, objektif, dan dapat proses audit. Pengalaman kerja berkontribusi pada kemampuan auditor untuk menganalisis risiko, memberikan rekomendasi objektif, dan membangun hubungan kerja yang baik. Etika profesional memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan reputasi auditor, sedangkan gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi auditor untuk mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, factor-faktor ini saling melengkapi dalam mendukung kinerja auditor yang berkualitas tinggi.

Untuk meningkatkan kinerja auditor, organisasi perlu memastikan bahwa auditor memiliki tingkat independensi yang memadai melalui kebijakan dan mekanisme yang menghindari konflik kepentingan. Pelatihan berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan pengalaman kerja auditor dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia audit. Selain itu, penguatan etika profesional harus menjadi prioritas dengan memberikan Pendidikan etika

secara berkala dan menegakkan kode etik profesi. Terakhir, pemimpin tim audit disarankan untuk mengadopsi gaya kepemimpinan yang transformasional dan partisipatif, yang dapat mendorong motivasi, kolaborasi, dan komitmen tim dalam mencapai tujuan audit yang berkualitas.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahda, M., & Sudarno, V. (2018). Pengaruh kepatuhan auditor pada kode etik dan etika profesi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aisyah, R. I., Kuntadi, C., & Mustofa, U. H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor: Independensi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan ...*, 2(2). <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/jubikin/article/view/74>
- Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 127–143. <https://doi.org/10.21009/JAPA.0501.09>
- Batoro, K. T., & Suryono, B. (2020). Pengaruh independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit (Studi empiris kantor akuntan publik di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2787>
- Biki, R., & Ariawan. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Journal of Management & Business*, 5(2), 639–699. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.353>
- Budiandru. (2023). Performance of auditors during the years of the pandemic and contributing factors. 5(02), 1–14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5865/pdf>
- Darmi, T., & Mujtahid, Iqbal Miftakhul. (2022). Gaya kepemimpinan menyelidik kebijakan pemerintah daerah.
- Dewi Anggadini, S., & Br Situmorang, E. (2022). Ukuran kinerja auditor kasus KAP Bandung yang terdaftar di OJK. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 57–66.
- Fauziyah, T. R. (2024). Ketika independensi menjadi tolak ukur kualitas audit. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2269>
- Ginanjar Rakhmatullah, I., & Reskino. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(2). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i2.4492>
- Hendrawan, P. R., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja auditor inspektorat kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1359. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p20>

- Jamal, K. (2018). Auditor dan independensi: Mengungkap cerita di balik layar - Sebuah studi kualitatif di salah satu KAP Big Four. Undefined.
- Jannah, I., & Widuri, R. (2022). Bibliometric analysis on auditor performance research. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2494>
- Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, E. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan (Studi kasus: PT Agung Citra Transformasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen ...*, 15(2), 38–49. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/3235>
- Luh, N., Suairni, O., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 56–67. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4848>
- Made, I. D., Winata, W., Luh, N., & Widhiyani, S. (2024). Gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi pengaruh motivasi. *I3(01)*, 180–187.
- Mahmudah, D. (2013). Komunikasi, gaya komunikasi, gaya kepemimpinan, dan motivasi dalam organisasi. 285–302.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Moslem, B. A., & Abdullah, S. M. (2024). Kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. 310–328.
- Muhammad Aditya Alyusri Rahmat, Rida Prihatni, & Hera Khairunnisa. (2022). Pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 265–288. <https://doi.org/10.21009/JAPA.0302.01>
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh independensi, transparansi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5869>
- Nur Hasanah, S. A., Agustina, D., Ningsih, O., Nopriyanti, I., & Bulian, M. (2024). Teori tentang persepsi dan teori atribusi Kelley. *Cidea Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Parhan, I. (2017). Pengaruh skeptisme audit, independensi dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–16.
- Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3752>

- Prasetyo, D. E., Nabila, M., Meini, Z., Nasional, U., & Korespondensi, P. (2024). Pengaruh etika dan pengalaman auditor dalam. 26(2), 173–192. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i2.7425>
- Rahayu, N. M. M. S., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh locus of control internal, motivasi kerja, gaya kepemimpinan transformasional, komitmen organisasi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 2378–2406.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Marnisah, L. (2022). Etika kerja, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan: Hubungannya terhadap kinerja auditor intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 783–798. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2479>
- Rohaida, I., Warman, C., Subroto, D. E., & Suharni. (2022). Pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Sankyu Indonesia dengan komitmen organisasi sebagai intervening. *Indonesian of Leadership and Management Journal*, 1(1), 65–83.
- Safarah, N., & Umar, H. (2024). Skeptisisme auditor pada kemampuan auditor. 1343–1362.
- Saputra, R., Firmansyah, A., Trisakti, U., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). Memperkuat independensi auditor APIP: Kunci. 4(4), 447–458.
- Setiawan, H. (2021). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit terhadap penerapan audit berbasis risiko sebagai moderating (Studi kasus pada inspektorat pemerintah daerah). *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(2), 56–70. <https://doi.org/10.18196/jemab.v2i2.325>
- Shundiayah, I. F., & Niamah, F. A. (2022). Pengaruh profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Daya Saing*, 20(2), 289–310.
- Sutrisno, D., & Sumiati, S. (2024). Pengaruh independensi, etika profesi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 15(5), 1–23. <https://doi.org/10.24009/jira.v15i5.3999>
- Suwardi, P., & Siagian, L. (2024). Auditor independen dan gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja auditor. 6(2), 216–227.
- Yusriani, H., & Dahlan, M. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Perpajakan Dan Akuntansi Indonesia*, 1(2), 39–48.